



Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan

Alex Sandra Sitorus¹, Nurliani Siregar², Bangun Munthe^{3*}

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Universitas HKBP Nommensen
e-mail: bangunmunthe@uhn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara Pengaruh kompetensi kepribadian guru pak terhadap meningkatnya minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan dengan jumlah sampel sebanyak 18 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisis data yang dilakukan penelitian hipotesis adalah korelasi *product moment person* dengan alat pengumpulan data adalah angket. Dari hasil pengujian diperoleh pengujian korelasi (r) 0,44 dengan uji determinasi sebesar 19% dan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata (α)=0,05 maka diadakan uji "t" dengan kriteria pengujian jika t_{hitung} yang didapat dari perhitungan lebih besar ($>$) dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1-0.05 dengan $dk=n-2$ maka hipotesis diterima dan dalam hal lain ditolak. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$ (2,18>1,75), maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat ditemukan keterkaitan yang berarti antara pengaruh kompetensi kepribadian guru pak terhadap meningkatnya minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Pengaruh, Kompetensi Kepribadian, PAK.*

Abstract

The purpose of this study was to see how far the influence of the competence of the teacher's personality on the increase in learning interest of class VIII students of SMP Negeri 10 Medan was related to the total sample of 18 people. This study uses a descriptive method, while the data analysis carried out by research on the hypothesis is the product moment person correlation with the data collection tool is a questionnaire. From the test results obtained a correlation test (r) 0.44 with a determination test of 19% and to find out whether the correlation coefficient is significant at the real level (α)=0.05, a "t" test is held with the test criteria if t_{count} obtained from the calculation greater ($>$) than t_{table} at a significant level of 1-0.05 with $dk=n-2$ then the hypothesis is accepted and in other cases it is rejected. From the test results obtained $t_{count}>t_{table}$ (2.18> 1.75), then the hypothesis is accepted. Thus it can be found a significant relationship between the influence of the teacher's personality competence on the increasing interest in learning in class VIII students of SMP Negeri 10 Medan.

Keywords: *Learning Interest, Effect, Personality Competence, PAK.*

PENDAHULUAN

Dalam Setiap profesi, khususnya di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai

dengan tanggung jawabnya. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Pendidikan pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Guru menjadi pemeran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pembimbing. Setiap guru harus mampu mendidik serta bertanggung jawab kepada peserta didik kearah yang lebih baik.

Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, guna untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dalam pendidikan. Pendidikan Agama Kristen untuk peserta didik merupakan pendidikan yang menyadarkan peserta didik. Allah dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus agar peserta didik mengetahui dirinya yang sebenarnya. Pendidikan Agama Kristen berjalan untuk menjadikan peserta didik bertumbuh sebagai anak Allah dalam Persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama murid Yesus di dunia dan tetap dalam pengharapan.

Dalam hal ini, guru PAK berperan penting untuk mengenalkan Yesus Kristus kepada peserta didik. Selain itu, guru PAK juga harus mampu meneladani Yesus Kristus dalam hidupnya. Selain itu, guru PAK harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menggembirakan dan meninggalkan kesan yang baik dalam diri peserta didik. Untuk melaksanakan hal tersebut, guru PAK dituntut agar dapat memperlakukan peserta didiknya secara baik. Dengan demikian, maka terjalin rasa simpati peserta didik terhadap guru yang pada akhirnya akan membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti dan meminati pelajaran yang di sajikan oleh gurunya.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat dipengaruhi terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik. Sehingga guru akan terampil sebagai sosok yang patut ditaati, nasehat, perintahnya, dapat ditiru seperti contoh sikap dan perilaku seorang guru.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Pribadi guru memiliki peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seseorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran, sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar kepada peserta didik, sebagai pengelola kelas pembelajaran guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik dalam menciptakan belajar secara nyaman.

Melalui mengelola kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya ke kurang kemampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru, sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang

melatar belakangi peserta didik yang malas belajar dan menurun dalam prestasi di sekolah. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik, kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Jadi kompetensi kepribadian guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada kompetensi kepribadian guru sebagai pendidik yang dituntut untuk memiliki peringkat perilaku yang terpuji yang harus diapresiasi di lingkungan siswa.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan dalam keakraban hubungan guru dengan peserta didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya, dalam membina, dan membimbing peserta didik. Kepribadian guru yang memiliki karakter dengan baik Dalam mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran, namun ia akan dapat berusaha agar apa yang diajarkannya dapat diterima dan dimengerti anak. Guru tersebut juga akan memberikan sebagai teladan melalui sikap dan perbuatannya sehingga peserta didik tidak hanya mendengar ajaran yang baik namun juga mereka melihat sikap yang baik yang dimiliki oleh gurunya. Maka kepribadian guru yang baik tentu menjadi harapan bagi peserta didiknya. Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

METODE

Menurut Soerjono (1986:5) penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional dari indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Mengenai kepribadian guru dalam menjalankan tugas proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Menurut Arief Furchan (2007:32) penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan orang untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai proses pendidikan yang menggunakan metode penyelidikan yang sesuai dengan prosedur dasar dan konsepsi yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat data dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian campuran atau kombinasi (*mixed methods*). Menurut Emzir (2007:28) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *positivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan

pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik.

Menurut Arief Furchan (1982:53) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecendrungan yang sedang berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) table dengan taraf nyata=0,05 yaitu :

- a. Untuk data X (Keharmonisan Orang Tua dalam Keluarga) $X^2_{hitung} = 17,908$ sedangkan $X^2_{tabel} = 7,81$. Artinya data X (pengaruh metode *belajar*) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari terdistribusi normal.
- b. Untuk data Y (motivasi belajar siswa) $Y^2_{hitung} = 18,6656$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 7,81$ artinya data Y (minat belajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

1) Analisis data Pengujian Hipotesis

- a. Koefisien Korelasi
Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,44 yang berarti pengaruh metode *belajar* terhadap minat belajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan, maka hipotesis diterima.
- b. Uji signifikan korelasi
Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,18 > t_{tabel} = 1,75$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik pengaruh metode *belajar* terhadap minat belajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan ada dan signifikan.
- c. Uji koefisien determinasi
Pengaruh metode *belajar* mempunyai pengaruh 19% dalam minat belajar siswa. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,44^2$. $100\% \times 19\% = 19\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.
- d. Bentuk Regresi Linier Sederhana
Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 0,197 + 0,83x$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 0,83. Dengan kata lain apabila Pengaruh metode

belajar berpengaruh lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan dengan minat belajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan

e. Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,00034$ dan lebih kecil < daripada $t_{tabel} = 2,35$ yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

f. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa: pada variabel X Pengaruh metode belajar yang dikembangkan 5 (lima indikator), yakni:

- a) Saling ketergantungan positif yang digunakan guru dalam mengajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan yang dibahas pada lampiran 4 tabel 4.3 menunjukkan hasil 2,364 ini berarti saling ketergantungan positif antar kelompok yang dipakai guru SMP N 10 Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
- b) Tanggung jawab perseorangan yang digunakan guru dalam mengajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan yang dibahas pada lampiran 4 menunjukkan hasil 2,587 ini berarti tanggung jawab perseorangan yang dipakai guru SMP N 10 Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
- c) Pembelajaran tatap muka yang digunakan guru dalam mengajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan yang dibahas pada lampiran 4 menunjukkan hasil 2,564 ini berarti pembelajaran tatap muka yang dipakai guru SMP N 10 Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
- d) Komunikasi antar kelompok yang digunakan guru dalam mengajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan yang dibahas pada lampiran 4 menunjukkan hasil 2,671 ini berarti komunikasi antar kelompok yang dipakai guru SMP N 10 Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima
- e) Evaluasi proses kelompok yang digunakan guru dalam mengajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan yang dibahas pada lampiran 4 menunjukkan hasil 2,722 ini berarti evaluasi proses kelompok yang dipakai guru SMP N 10 Medan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII, sehingga hipotesis diterima

2) Keterbatasan Penelitian

Menyadari akan ketidaksempurnaan penelitian ini, maka disarankan kepada calon guru Pendidikan Agama Kristen yang ingin menindaklanjuti penelitian ini supaya memberikan peningkatan terhadap penelitian selanjutnya dengan cara menjangkau data, baik variabel independen dan variabel dependen lebih detail sehingga akan diperoleh data yang valid.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Secara Umum hasil penelitian ini menekankan pengaruh metode *cooperative learning* terhadap motivasi belajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Secara khusus, hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa pengaruh metode belajar terhadap minat belajar siswa Kelas VIII SMP N 10 Medan dengan berbagai aspek, yaitu: saling ketergantungan positif dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa, tanggungjawab perseorangan dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa, tatap muka dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa, komunikasi antar kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa, dan evaluasi proses dalam kelompok akan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2014). *Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun. (2022) Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IX SMP Swasta HKBP Sidorame Medan <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4109/2596>
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, 2015. menjadi guru kreatif, inovatif, dan inspiratif. *Syria Studies*, 7(1), 37–72
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–285
- Herman, H., Silalahi, D. E., and Sinaga, Y. K. (2022). Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267-272, DOI: 10.47679/ib.2023408
- Homrighausen, E. (2018). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hutahaean, D. T., Purba, C. N., and Herman. (2020). The Cooperative Principle Violation in Classroom Teaching Learning Process. *Wiralodra English Journal (WEJ)*, Vol 4 No 1 Maret 2020, PP. 82-96. DOI: 10.31943/wej.v4i1.74.
- Kewas, J. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Tompaso Baru, Ditinjau Secara Teologis Berdasarkan I Timotius 4:12. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 1(2), 47–62
- Kompri. (2017). *Belajar Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M. and Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes Kalam Kudus SD Christian SD Pematang Siantar review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177-186. DOI: <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>

- Muhammadiyah, M., Tannuary, A., Romadhianti, R., Fatmawati, E., and Herman, H. (2023). Critical Discourse Analysis in the Education Community to Respond the Hoax Based on Technology and Information. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 95-104. DOI : 10.35445/alishlah.v15i1.2158
- Naim, N. (2008). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nursyamsi, N. (2014). Pengembangan Kepribadian Guru. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 32–41. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.70>
- Purba, R., Resmi, R., Saputra, N. and Herman, H. (2022). Exploring the Teaching of Language Variation Use from Early Children's Acquisition at School. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5447-5453. DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.2907
- Sudjana, (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Rnd*. Bandung: Alfabeta.